

ANALISIS MUATAN DIMENSI BERNALAR KRITIS PADA MODUL AJAR GURU KELAS IV SD NEGERI 62 SUNGAI RAYA

Siti¹, Yunika Afryaningsih², Dessy Setyowati³

^{1, 2, 3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Parit Derabak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: sitikuburaya123@gmail.com

Article History

Received: 22-08-2024

Revision: 03-10-2024

Accepted: 14-10-2024

Published: 21-10-2024

Abstract. This study aims to analyze the content of the critical reasoning dimension in the teaching module of grade IV teachers of SD Negeri 62 Sungai Raya. This research is descriptive research with a qualitative approach. This study obtained data from the content of the critical reasoning dimension sourced from the teaching module of grade IV elementary school teachers. The logical dimension used is obtaining and processing information and ideas, analyzing and evaluating reasoning, reflecting, and evaluating. The data collection techniques used are observation, questionnaires, and interviews. Data analysis was carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study concluded that for the elements of obtaining, processing information and ideas, the modules that still need to be improved are the Indonesian, Mathematics and PPKn modules. Then for the elements of analyzing and evaluating reasoning, the modules that need to be improved are the Indonesian, Mathematics, and PPKn modules. The reflecting element, the modules that still need to be improved are the Indonesian, Mathematics and PPKn modules. As for the next element, namely evaluating elements, only 1 module still needs to be improved, namely the PPKn module.

Keywords: Critical Reasoning Dimension Content, Teacher Teaching Module

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan dimensi bernalar kritis pada modul ajar guru kelas IV SD Negeri 62 Sungai Raya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memperoleh data dari muatan dimensi bernalar kritis yang sumber dari modul ajar guru kelas IV SD. Dimensi bernalar kritis yang digunakan yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi, dan mengevaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa untuk elemen memperoleh, memproses informasi dan gagasan, modul yang masih perlu dilakukan perbaikan adalah modul Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn. Kemudian untuk elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran, modul yang perlu dilakukan perbaikan adalah modul Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn. Elemen merefleksi, modul yang masih perlu dilakukan perbaikan adalah modul Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn. Sedangkan untuk elemen berikutnya yaitu elemen mengevaluasi, hanya 1 modul yang masih perlu dilakukan perbaikan yaitu modul PPKn.

Kata Kunci: Muatan Dimensi Bernalar Kritis, Modul Ajar Guru

How to Cite: Siti., Afryaningsih, Y., & Setyowati, D. (2024). Analisis Muatan Dimensi Bernalar Kritis pada Modul Ajar Guru Kelas IV SD Negeri 62 Sungai Raya. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2 (2), 91-101. <http://doi.org/10.54373/hijm.v2i2.2196>

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam, dimana merdeka berfokus pada hal-hal yang esensial sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk memperdalam konsep dan menguatkan. Keunggulan kurikulum merdeka yaitu lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif, sehingga terdapat tiga perangkat (Hidriyani et al., 2024) ajar yang baru dikembangkan dalam kurikulum merdeka salah satunya adalah modul ajar (Wahyuni & Puspari, 2017). Mukhlilishina et al., (2023) menyatakan bahwa modul ajar berupa pengembangan rencana pembelajaran yang lengkap karena hal-hal yang mencakup tentang pembelajaran di dalamnya lebih terperinci sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Modul belajar cukup fleksibel sehingga tidak terusan tergantung pada pembelajaran yang terdapat dalam buku teks sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan siswa berguna untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan oleh guru (Soleh et al., 2020).

Penerapan kurikulum merdeka sudah digunakan oleh SD Negeri 62 Sungai Raya salah satunya yaitu penggunaan modul ajar. Penggunaan modul belajar sebagai implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru masih belum mampu mengembangkan modul tersebut sebaik mungkin sehingga masih terdapat siswa yang tidak berkembang kemampuannya dari segi pengetahuan, terlihat tidak mengikuti pembelajaran dengan baik (malas belajar), serta belum mampu menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru (Wahyuni & Puspari, 2017). Oleh karena itu modul ajar yang dibuat oleh guru harus lebih kompleks dan menarik, dimana perlu adanya hal-hal menyenangkan yang dicurahkan dalam modul pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Melalui modul belajar, guru bisa memodifikasi cara belajar yang lebih untuk mengembangkan kemampuan siswa dari segi pengetahuan, keterampilan dan mendidik perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Guru mempunyai tugas untuk memberikan keterampilan dan merubah perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah bernalar kritis. Keterampilan ini merupakan pengetahuan tingkat tinggi yang akan menyebabkan siswa dapat melakukan analisa tentang hal-hal yang terjadi sesuai dengan fakta yang ada sehingga mampu memberikan argumen (pendapat) untuk mengambil keputusan yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Kemampuan bernalar kritis tersebut dapat terlaksana apabila pendidik dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa serta melahirkan cara bernalar yang lebih kritis, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan pengetahuan keterampilan nalar yang nantinya akan berpengaruh pada keterampilan berpikir kritis

(Septryanesti & Lazulva, 2019). Guru harus mampu menerapkan cara belajar kepada siswa melalui proses penyelidikan dan memecahkan suatu masalah dari suatu materi yang diajarkan. Dimana cara belajar seperti ini dapat menjadikan siswa lebih kritis dalam memahami suatu permasalahan yang didapatkan, dan siswa mampu membuktikan kebenaran atau fakta beserta memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Azizah et al., 2018). Kurikulum merdeka terdapat salah satu perangkat pengajaran yang dapat dikembangkan yaitu modul belajar, dimana dalam modul belajar ini perlu diterapkan pembelajaran dengan dimensi bernalar kritis (Ernawati & Rahmawati, 2022). Hal ini disebabkan dalam modul belajar, pembelajaran yang tercakup di dalamnya dapat dimodifikasi sedemikian rupa sehingga lebih sederhana dan terperinci yang dapat menambah ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran (Hidriyani et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan dimensi bernalar kritis pada modul ajar guru kelas IV SD Negeri 62 Sungai Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara sistematis dan aktual mengenai penerapan dimensi bernalar kritis pada modul ajar guru kelas IV SD. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 62 Sungai Raya. Dimensi bernalar kritis yang digunakan yaitu (1) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (3) merefleksi, dan (4) mengevaluasi. Dengan demikian, data yang dicari peneliti mencakup aspek-aspek yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara langsung terhadap responden. Modul ajar yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, IPAS, Matematika dan PPKn. Penilaian terhadap modul tersebut menggunakan pengkategorian atau pengkodean dengan 4 (empat) kategori penilaian yakni Baik (B) = 4, Cukup Baik (CB) = 3, Kurang (K) = 2, Sangat Kurang (SK) = 1. Dengan keempat kategori penilaian tersebut maka kita dapat memberikan kesimpulan dari hasil pengamatan untuk setiap modul yang diamati, dengan kategori penilaian baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang.

Proses analisis data dilakukan dengan cara menyusun dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses analisis data mengikuti tiga tahapan utama, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah tahap awal di mana data yang dikumpulkan diseleksi dan disederhanakan, sehingga informasi yang relevan dapat dipusatkan dan disusun secara efektif. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir informasi ke dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti teks naratif, grafik, atau matriks. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang telah dianalisis. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan hasil analisis yang dapat digunakan untuk tindakan lebih lanjut. Proses ini melibatkan tinjauan ulang catatan lapangan dan diskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, sehingga temuan penelitian dapat dipahami secara komprehensif.

HASIL DAN DISKUSI

Instrumen kemampuan bernalar kritis dalam modul ajar Bahasa Indonesia dapat ditunjukkan berdasarkan elemen, sub elemen dan pernyataannya.

Tabel 1. Karakter bernalar kritis pada modul ajar Bahasa Indonesia

Elemen	Sub Elemen (Materi)	Ket	Nilai	Skor	Rata-rata
Memperoleh, memproses informasi dan gagasan.	Memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh tokoh cerita yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi.	B	4	18	3,6
	Mendiskusikan mengenai Hubungan kakak adik.	B	4		
	Menyampaikan pendapat dari mengenai Hubungan kakak adik.	B	4		
	Membaca kalimat transitif dan intrasitif dalam cerita.	K	2		
	Membaca kembali cerita tersebut dan menuliskan kalimat transitif dan kalimat intrasitif dibuku masing-masing.	B	4		
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.	Menuliskan kebiasaan dirumah dengan penggunaan kalimat transitif dan kalimat intrasitif.	K	2	13	2.17
	Mengungkapkan pengalaman dirumah yang berkaitan dengan barang-barang yang tidak digunakan lagi.	SK	1		
	Mendiskusikan isi didalam sebuah cerita.	SK	1		
	Membaca cerita dengan nada yang nyaring dengan memperhatikan pengucapannya.	SK	1		
	Memberikan kesimpulan terhadap isi cerita.	K	2		
	Menyimak teks yang dibacakan dan mencari kosakata baru didalam kamus.	SK	1		
Merefleksi	Memberikan kesimpulan teks pada kosakata fobia.	B	4	18	3,6
	Menuliskan sebuah surat untuk sepupu atau teman.	K	2		
	Melakukan diskusi terhadap kosakata baru.	B	4		
	Menemukan kosa kata baru yang terdapat didalam kamus.	B	4		

	Melakukan kegiatan berdiskusi dengan menceritakan pengalaman dengan volume yang tepat dengan konteks yang jelas atau sesuai.	B	4		
Mengevaluasi	Membaca dan mengucapkan kata-kata Panjang berupa tiga suku kata atau lebih dengan menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.	B	4	16	4
	Menyimak dengan seksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan.	B	4		
	Menjelaskan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar pendukung.	B	4		
	Menuliskan kalimat dengan struktur SPOK melalui tanda baca yang tepat dan kesesuaian kosakata.	B	4		

Pada instrumen kemampuan bernalar kritis dalam modul ajar IPAS dapat ditunjukkan berdasarkan elemen, sub elemen dan pernyataannya yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Karakter bernalar kritis pada modul ajar IPAS

Elemen	Sub Elemen (Materi)	Ket	Nilai	Skor	Rata-rata
Memperoleh, memproses informasi dan gagasan.	Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.	B	4	20	4
	Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.	B	4		
	Mendeskripsikan cara berkembang biak tumbuhan.	B	4		
	Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.	B	4		
	Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.	B	4		
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.	Memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.	B	4	24	4
	Mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, dan berkembang biak.	B	4		
	Memahami kebutuhan tumbuhan untuk dapat melakukan proses fotosintesis serta hasil dari proses itu sendiri.	B	4		
	Memahami dampak dari proses fotosintesis dan mengaitkannya dengan pentingnya menjaga tumbuhan di bumi.	B	4		
	Mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.	B	4		
	Mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya.	B	4		
Merefleksi	Mendeskripsikan cara-cara perkembangbiakan berbunga.	B	4	20	4

	Mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji.	B	4		
	Mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan.	B	4		
	Melaksanakan kegiatan literasi dengan teks akan pentingnya fotosintesis.	B	4		
	Mendiskusikan mengenai pentingnya fotosintesis dengan menanyakan manfaat dari proses fotosintesis itu sendiri, siapa yang membutuhkan dan dampak yang terjadi di bumi jika tidak ada tumbuhan.	B	4		
Mengevaluasi	Melakukan persamaan terhadap persepsi masing-masing mengenai cara-cara merawat tumbuhan.	B	4	16	4
	Mengingat kembali fungsi dari bagian-bagian tumbuhan dengan mengaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang dirawat.	B	4		
	Membandingkan pertumbuhan atau kondisi pada tanaman dengan mengaitkannya dengan proses fotosintesis.	B	4		
	Menyimpulkan isi dari materi yang telah diperoleh dengan melakukan kegiatan menanam tanaman, mengamati tumbuhan, dan membandingkan pertumbuhan untuk melihat kondisi tumbuhan.	B	4		

Pada instrumen kemampuan bernalar kritis dalam modul ajar Matematika dapat ditunjukkan berdasarkan elemen, sub elemen dan pernyataannya yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Karakter bernalar kritis pada modul ajar Matematika

Elemen	Sub Elemen (Materi)	Ket	Nilai	Skor	Rata-rata
Memperoleh, memproses informasi dan gagasan.	Menyatakan bilangan dengan nilai ratusan juta berdasarkan komposisi bilangan.	B	4	18	3.6
	Membaca bilangan sampai nilai tempat triliun dengan benar, memanfaatkan kelebihan dari pemisahan 4 dan 3 digit angka.	B	4		
	Cara membaca bilangan yang menyatakan jumlah penduduk.	K	2		
	Mengamati gambar dengan melakukan diskusi dengan memprediksi bilangan dengan melihat angka yang menyatakan populasi penduduk.	B	4		
	Mempertimbangkan cara membaca populasi penduduk jepang dan memperhatikan nilai tempat 10 juta dengan meninjau kembali cara membaca bilangan dengan nilai tempat kurang atau sama dengan 10 juta dan menekankan pada posisi notasi (skala) 10.000.	B	4		
Menganalisis dan	Mempertimbangkan nilai tempat angka 1 yang paling kiri merupakan berupa kumpulan dari 10	B	4	22	3.67

mengevaluasi penalaran.	juta dengan menekankan pada 10 kumpulan 10 juta menghasilkan 100.000.000.				
	Cara menulis milyaran, puluhan milyar, dan ratusan milyar.	B	4		
	Menulis dan membaca bilangan sampai nilai tempat 100 juta dengan menggunakan pemikiran notasi nilai tempat.	B	4		
	Menuliskan bilangan besar menggunakan tabel notasi nilai tempat dan memanfaatkan kelebihan pemisahan per3 digit untuk membaca bilangan tersebut.	S	4		
	Mempertimbangkan jarak yang ditempuh cahaya dalam satu tahun dan memperhatikan nilai tempat 100 miliar dengan melatih kembali cara membaca bilangan kurang atau sama dengan 100 miliar dengan mencari tahu dari nilai tempat berapa dapat membacanya dan menekankan notasi nilai tempat 100 juta.	B	4		
	Memikirkan nilai tempat ke9 paling kiri dengan kumpulan 100 miliar dengan memanfaatkan pemikiran yang menekankan 10 kumpulan 100 miliar akan menghasilkan 1000.000.000.000.	K	2		
Merefleksi	Cara membaca jarak yang ditempuh cahaya dalam satu tahun dengan memberitahukan bahwa 10 kumpulan 100 miliar disebut dengan 1 triliun dan ditulis 1.000.000.000.000.	B	4	14	2.8
	Membaca jarak tempuh cahaya dalam setahun.	K	2		
	Membaca jarak dari bumi ke matahari berdasarkan pada pemisahan tiap 3 digit angka.	K	2		
	Membaca jumlah kertas yang digunakan dijepang dalam satu tahun dan jumlah minyak yang ada di bumi.	K	2		
	Menggunakan cara berpikir notasi nilai tempat untuk membaca bilangan hingga nilai tempat triliunan.	B	4		
Mengevaluasi	Mengenali bilangan dengan lebih mudah dibaca dengan memisahkan setiap 3 digit angka dengan memperhatikan adanya celah kecil disetiap 3 digit.	B	4	16	4
	Menulis bilangan besar dengan menggunakan tabel notasi nilai tempat dan memanfaatkan kelebihan pembagian 3 digit angka tersebut agar dapat mempermudah untuk dibaca pada bilangan tersebut.	B	4		
	Memahami cara kerja bilangan cacah besar dan cara membaca bilangan tersebut.	B	4		
	Memahami kelebihan dari pemisahan 3 digit setiap angka pada bilangan.	B	4		

Pada instrumen kemampuan bernalar kritis dalam modul ajar PPKn dapat ditunjukkan berdasarkan elemen, sub elemen dan pernyataannya yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Karakter bernalar kritis pada modul ajar PPKn

Elemen	Sub Elemen (Materi)	Ket	Nilai	Skor	Rata-rata
Memperoleh, memproses informasi dan gagasan.	Mengidentifikasi Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya serta menghargai kebinekaan	B	4	18	3.6
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme	B	4		
	Mengajukan pertanyaan singkat berkaitan dengan sikap dan perilaku sesuai sila-sila pancasila	B	4		
	Menyimak dan memperhatikan tayangan video	K	2		
	Menyampaikan pendapat berkaitan dengan tayangan video yang disimak dan diperhatikan	B	4		
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.	Mendeskripsikan peristiwa yang terjadi didalam video, tokoh-tokoh yang ada, suasana dalam video dan sikap atau perilaku yang perlu diteladani dari tokoh-tokoh yang ada	B	4	18	3
	Mengerjakan lembar aktivitas secara berkelompok	K	2		
	Mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok dengan perwakilan tiap kelompok	K	2		
	Mengkarifikasi masalah dengan memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkan ke konsep atau materi pembelajaran mengenai sikap dan perilaku sesuai sila-sila pancasila	B	4		
	Diberikan apresiasi dan klasifikasi terhadap seluruh tugas yang telah dikerjakan	K	2		
	Melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran dalam pertemuan ini	B	4		
Merefleksi	Memperhatikan dan mengamati gambar yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya serta menghargai kebinekaan	B	4	16	3.2
	Menyampikan pendapat setelah mengamati gambar	B	4		
	Setiap kelompok menyampaikan pendapat mengenai gambar yang diamati terhadap peristiwa yang terjadi, tokoh-tokoh yang terlibat, suasana atau kondisi, dan sikap maupun perilaku yang dapat diteladani dari tokoh-tokoh tersebut	K	2		
	Mengerjakan lembar aktivitas yang dilakukan secara berkelompok	K	2		
	Mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakan dan diberi tanggapan	B	4		

Mengevaluasi	Menerima bahan bacaan yang akan dibaca terlebih dahulu dan mengajukan pertanyaan mengenai bahan bacaan tersebut	B	4	14	3.5
	Menyampaikan jawaban atau pendapat dari pertanyaan yang diajukan oleh teman lainnya	B	4		
	Meninjau kembali penyampaian pendapat setiap teman dengan menyesuaikan materi pembelajaran	B	4		
	Mengerjakan lembar aktivitas secara mandiri dan mempresentasikannya	K	2		

Tabel 4 Penilaian modul berdasarkan keempat elemen dimensi bernalar kritis

Elemen	Mata Pelajaran				Total Skor	Rata-rata
	Bahasa Indonesia	IPAS	Matematika	PPKn		
1. Memperoleh, memproses informasi dan gagasan	18	20	18	18	74	18,5
2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	13	24	22	18	77	19,25
3. Merefleksi	18	20	14	16	68	17
4. Mengevaluasi	16	16	16	14	62	15,5
Total Skor	65	80	70	66	281	70,25

Untuk dapat memberikan nilai pada modul ajar tersebut, maka digunakan kategori penilaian sebagai berikut.

Tabel 6. Kategori penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Kurang	1-20
Kurang	21-40
Cukup	41-60
Baik	61-80
Sangat Baik	81-100

Berdasarkan hasil analisis setiap modul yang diamati pada penelitian ini telah dijumlahkan nilai pada masing-masing modul yang diamati yakni pada modul Bahasa Indonesia mendapatkan nilai skor 65 dengan kategori baik, IPAS mendapatkan nilai skor 80 dengan kategori baik, Matematika mendapatkan nilai skor rata-rata 70 dengan kategori baik, dan PPKn mendapatkan nilai skor 66 dengan kategori baik. Demikian hasil skor total dan rata-rata untuk keseluruhan modul yang telah dijumlahkan di atas didapatkan nilai total skor sebesar 281 dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 70,25 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa modul ajar guru kelas IV SD Negeri 62 Sungai Raya berdasarkan analisis muatan dimensi bernalar kritis dapat dikatakan baik berdasarkan nilai rata-rata 70,25.

DISKUSI

Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa keempat modul ajar yang diamati—Bahasa Indonesia, IPAS, Matematika, dan PPKn memiliki penilaian yang baik dalam dimensi bernalar kritis sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pada elemen pertama, yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, semua modul mendapatkan nilai yang baik dengan total skor 74. Begitu pula pada elemen kedua, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, di mana total skor mencapai 77. Untuk elemen ketiga, merefleksi, total skor adalah 68, dan pada elemen keempat, mengevaluasi, total skor mencapai 62, yang juga termasuk dalam kategori baik. Meskipun nilai rata-rata keseluruhan mencapai 70,25, menunjukkan performa yang baik, analisis mendalam terhadap setiap sub elemen mengindikasikan bahwa terdapat modul yang masih memerlukan perbaikan, khususnya pada modul ajar Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn di elemen pertama, kedua, dan ketiga. Sementara itu, pada elemen keempat, hanya modul PPKn yang perlu diperbaiki. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Ernawati & Rahmawati, 2022) dan Mukhlishina et al., (2023), yang menekankan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka, serta perlunya praktik pembelajaran untuk mendukung pengembangan bernalar kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa modul ajar yang masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa. Modul Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn menunjukkan kebutuhan perbaikan pada elemen memperoleh, memproses informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksi. Khususnya untuk elemen mengevaluasi, hanya modul PPKn yang perlu diperbaiki. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas modul ajar agar dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

REKOMENDASI

Guru-guru mata pelajaran diharapkan lebih memperhatikan kriteria modul ajar guna mencapai efektivitas pembelajaran, terutama dalam muatan dimensi bernalar kritis. Dengan modul yang baik dan panduan yang lebih terperinci, diharapkan pemahaman siswa dapat meningkat. Guru sebaiknya difasilitasi dalam pengembangan modul ajar yang berkualitas,

sehingga dapat mendukung proses pembelajaran di semua mata pelajaran. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini menjadi bahan pemikiran dan referensi untuk mengembangkan penelitian di masa depan, dengan fokus pada peningkatan kualitas modul ajar yang lebih baik dan hasil penelitian yang lebih maksimal

REFERENSI

- Azizah, M., Sulianto, J., dan Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Penelitian Pendidikan*, 35 (1): 61-70.
- American Psychiatric Association. (2019). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (4th ed.). Washington, DC: Author.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Fatchurroza, I. K. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Berperspektif Gender Bagi Peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Studi Agama*, Vol. 6 (2):
- Fisher, A. (2011). *Critical Thinking An Introduction Second Edition*. United Kingdom: Cambridge University Press
- Hidriyani, F., Ramiati, E., & Ihsan, M. H. (2024). *Analisis Hambatan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri Iii Genteng Wetan*. 3.
- Keller, T. E., Cusick, G. R., & Courtney, M. E. (2015). Approaching the transition to adulthood: Distinctive profiles of adolescents aging out of the child welfare system. *Social Services Review*, 81, 453- 484.
- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., dan Wijyaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4 (1): 126-13
- Nurani, D. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP
- Septryanesti, N., & Lazulva, L. (2019). Desain Dan Uji Coba E-Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Blog Pada Materi Hidrokarbon. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 4(2), 202–215. <https://doi.org/10.15575/jtk.v4i2.5659>
- Soleh, S., Sumardi, S., & Arsana, I. M. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Injector Cleaner Untuk Menunjang Praktikum Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n1.p1-6>
- Yuadarma, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Kasus Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Krpyak Wetan Sewon Bantul". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Wahyuni, H. I., & Puspari, D. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v1n1.p54-68>
- Wena, S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.